



PERBANDINGAN PENDIDIKAN BRUNEI DARUSSALAM DAN INDONESIA

Sakri,¹ Komarudin Sassi,² dan Ulfa Hoyriah³

^{1,2} Pascasarjana IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

³Fakultas Tarbiyah IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

e-mail: Sakris071@gmail.com¹, sassikomarudin@yahoo.com²

Abstract

The progress of a country is certainly accompanied by progress in the world of education. The better the quality of education, the better the quality of the human resources it produces. On the other hand, if the quality of education is low, the human resources produced will also be low. The role of education in advancing a country is so important, various ways are needed to advance education. For a nation that wants to progress, education must be seen as inseparable from the role of a nation's progress. Of course, a nation's education has different educational conditions, both in terms of history, education system and policy. Two countries, namely the Unitary Republic of Indonesia and Brunei Darussalam as Islamic countries, always follow developments in educational issues in advancing a nation. In line with that, the education systems in Brunei Darussalam and Indonesia have many differences. If Indonesia wants to develop in terms of education, Indonesia must learn a lot from developed countries, one of which is Brunei Darussalam.

Keywords: *Education Comparison, Brunei Darussalam, Indonesia*

Abstrak

Kemajuan suatu negara tentu diiringi dengan kemajuan dalam dunia pendidikan. Semakin baik kualitas pendidikan maka semakin baik pula kualitas Sumber Daya Manusia yang dihasilkannya. Sebaliknya, jika kualitas pendidikan rendah tentu Sumber Daya Manusia yang dihasilkan juga rendah. Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam memajukan suatu negara, maka dibutuhkan berbagai cara untuk memajukan pendidikan. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai hal yang tidak terpisahkan dengan peranan kemajuan suatu bangsa itu. Tentu pendidikan suatu bangsa memiliki kondisi pendidikan yang berbeda, baik dalam cakupan sejarah, sistem pendidikan maupun kebijakan. Dua negara yaitu Kesatuan Republik Indonesia dan Brunei Darussalam sebagai Negara Islam selalu mengikuti perkembangan persoalan pendidikan dalam memajukan suatu bangsa. Sejalan dengan itu, sistem pendidikan yang ada di brunei darussalam dan Indonesia banyak perbedaan, Indonesia jika ingin berkembang dari segi Pendidikan maka Indonesia harus banyak-banyak belajar dari negara yang sudah maju salah satunya brunei darussalam.

Kata Kunci: Perbandingan Pendidikan, Brunei Darussalam, Indonesia



A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi penentu dan indikator awal maju mundurnya suatu negara. Dari pendidikan muncul manusia yang berkualitas tinggi, berkompeten dalam suatu bidang, dan bermoral serta berakhlak baik. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. (Nurcholis Madjid.,1995) Sumber daya manusia (SDM) yang didefinisikan sebagai keseluruhan orang-orang dalam organisasi yang memberikan kontribusi terhadap jalannya organisasi, atau seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada di dalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan. (MM. Papayungan,1995) Potensi manusia yang ditunjukkan dalam salah satu aspeknya adalah kualitas, yang dapat dicapai dengan adanya pengembangan sumber daya manusia. (Tholchah Hasan.,1997) Kemajuan suatu bangsa, sejatinya tidak pernah lepas dari peranan pendidikan. Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap Negara di dunia. Sudah tidak menjadi rahasia umum lagi bahwa maju tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, dengan pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi dan skill, dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila *output dan outcome* dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai mutu pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangansuatu bangsa, dan setiap negara memiliki kondisi pendidikan yang berbeda, baik hal itu mencakup sejarah, sistem pendidikan maupun kebijakannya.

Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Brunei Darussalam sebagai negara Islam selalu mengikuti perkembangan tersebut demi tercapainya tujuan bersama. Sistem pendidikan Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan dengan Brunei Darussalam. Persamannya yaitu terletak pada sistem untuk pendidikan menengah pertama dan kurikulum tentang Pendidikan Agama, Pendidikan menengah pertama di dua negara ini sama- sama berlangsung selama 3 tahun. Sedangkan perbedaannya yaitu pada sistem pendidikan untuk tingkat menengah atas dan pada penggunaan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar.⁴



Brunei Darussalam memiliki sistem pendidikan dengan pola A7-3-2-2 yang melambangkan lamanya masa studi untuk masing-masing tingkatan pendidikan, seperti 7 tahun tingkat dasar, 3 tahun tingkat menengah pertama, 2 tahun tingkat menengah atas, dan 2 tahun pra universitas. (Binti Maunah.,2011) Jelaslah diantara pendidikan di Indonesia dan Brunei Darussalam, selain memiliki persamaan juga memiliki perbedaan.

B. METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu kajian pustaka (*library research*). Peneliti memaparkan secara konseptual melalui kajian literatur dan kajian pemikiran para ahli yang dituangkan dalam literatur-literatur mengenai Perbandingan Sistem Pendidikan Di Brunei Darussalam dan Indonesia. Data dari penelitian diperoleh dari literatur- literatur yang berkaitan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis isi dan wacana. Kemudian pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber data.

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Gambaran Umum Brunei Darussalam

Brunei Darussalam yang beribu kota di Bandar Seri Begawan adalah negara serumpun dengan Indonesia yang secara luas wilayah dikategorikan negara kecil dengan luas 5.765 Km² dan penduduk yang berjumlah 471.103 Jiwa (2021). Mayoritas penduduk Brunei Darussalam memeluk agama Islam. Bahasa melayu adalah bahasa resmi negara yang kebanyakan etnisnya adalah etnis melayu.

Kepala Negara Brunei Darussalam adalah seorang Sultan yang sekaligus sebagai kepala pemerintahan (Perdana Menteri). Dalam pemerintahannya Brunei Darussalam bersifat demokratis, meskipun wewenang dan kekuasaan Sultan sangat besar. Sedangkan cara pemilihan birokrat cenderung dengan sistem rekrutmen tertutup. (Muhammad Yusran.,2019)

Negara yang merdeka pada 1 Januari 1984 ini, secara astronomis berada di antara 4°LU – 5°LU dan antara 114°BT – 115°BT. Brunei Darussalam terdiridari dua wilayah terpisah, sebelah utaranya berbatasan dengan Laut China Selatan sedangkan di sebelah selatan, barat dan timur berbatasan dengan Serawak Malaysia. Secara Administratif,



Brunei Darussalam terbagi atas 4 wilayah distrik, meliputi Belait, Brunei-Muara, Temburong dan Tutong.

Brunei Darussalam salah satu negara yang terkenal sangat makmur, dikarenakan sebagai negara penghasil minyak bumi dan gas alam, hal ini berdampak pada kesejahteraan, dimana warga negaranya tidak di pungut pajak penghasilan, pemerintah juga menyediakan layanan kesehatan dan pendidikan gratis.

2. Sistem Pendidikan Di Brunei Darussalam

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan di Brunei Darussalam

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang menuju pendewasaan melalui upaya pengajaran dan pelatihan, perbuatan dan cara mendidik. Proses pembelajaran pendidikan adalah menjadikan individu yang potensial secara intelektual melalui *transfer of knowledge* dengan tujuan pada upaya untuk membentuk masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika serta bermoral, atau dengan kata lain tujuan pendidikan adalah pada aspek intelektual, spiritual dan emosional.

Pendidikan menjadi penentu dan indikator awal maju mundurnya suatu negara. Dari pendidikan muncul manusia yang berkualitas tinggi, berkompeten dalam suatu bidang, dan bermoral serta berakhlak baik. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. (Hasbi Abduh.,2019). Brunei Darussalam pada tahun 2010 merupakan salah satu Negara yang masuk dalam penilaian berada di kelompok negara dengan index perkembangan pendidikan cukup tinggi (versi EDI/ Education Development Index) dibanding negara ASEAN lainnya. Penilaian itu dilaporkan EFA (Education for All) dan dipublikasikan dalam Global Monitoring Report (GMR). Laporan GM dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) setiap tahun yang berisi hasil pemantauan reguler pendidikan dunia. Pada penilaian ini tercatat enam negara Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Vietnam, Myanmar, dan Kamboja, berada di kelompok negara dengan kategori "EDI" sedang. Ini artinya negara Brunei Darussalam merupakan negara dengan kualitas pembangunan pendidikan lebih baik dibanding Indonesia bahkan



Malaysia. (Wasih dan Fitri.,2022)

Perkembangan sebuah negara dapat terlihat dari dunia pendidikan nya, dalam hal ini segala aspek yang terkait dalam pendidikan, meliputi guru, fasilitas penunjang, serta kualitas pendidikan sangat penting. Pendidikan sebagai kunci untuk mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing.

Brunei Darussalam seperti yang ditulis Ahmad Sahroji di dalam news.okezone.com dengan indeks pendidikan EDI sebesar 0,692 menempati posisi 30 di dunia dan nomor dua di Asia Tenggara setelah Singapura. (Ahmad Sahroji.,2017) Hal ini tidak mengherankan karena pemerintah Brunei Darussalam menanggung semua biaya pendidikan termasuk ongkos penginapan, makanan, buku bahkan transportasi.

b. Sejarah Pendidikan di Brunei Darussalam

Tahun 1912 pendidikan formal di Brunei diawali dengan membuka Sekolah Melayu di Bandar Seri Begawan, yang diikuti dengan pembukaan beberapa sekolah tahun 1918 di beberapa wilayah, yakni di Brunei-Muara, Kuala Belait dan Tutong khusus untuk murid laki-laki berusia 7-14 tahun dengan kurikulum pelajaran mencakup membaca dan menulis dalam bahasa Arab dan Latin di samping huruf tulisan jawi (arab pegon/arab melayu). Komunitas keturunan bangsa asing mendapat peluang mendirikan sekolah di Brunei diawali tahun 1916, masyarakat Tionghoa telah mendirikan sekolah sendiri di Bandar Seri Bengawan kemudian diikuti seperti sekolah Arab, Cina, Inggris, dan lain-lain. Tahun 1931-1941 jumlah sekolah di Brunei baru mencapai 32 buah yang terdiri dari 24 sekolah Melayu, 3 sekolah swasta Inggris, 5 sekolah Cina dengan jumlah murid 1.714 orang dan 312 orang murid wanita (Suddin Bani.,2008).

Tahun 1950-an, Sultan Begawan juga melakukan reformasi pendidikan. Ada beberapa kebijakan dilahirkan, di antaranya (1) tahun 1954 membentuk MMS (Majelis Musyawarah Syari'ah), (2) membentuk Jabatan Hal Ehwal Uagama, Adat Istiadat dan Kebajikan, dan (3) Pendidikan Agama Islam Total. Tahun 1956 kelas-kelas baru pendidikan agama Islam pada 7 madrasah di Brunei. (Wasih dan Fitri.,2022).

Pada tahun 1966, sekolah Melayu pada tingkat pendidikan menengah dibuka di



Belait. Tahun 1979 pendidikan TK yang merupakan bagian tingkat dasar mulai diterapkan di Brunei. Sedangkan University Brunei Darussalam didirikan pada tahun 1985 sebagai lembaga tertinggi di bidang pendidikan. (Suddin Bani.,2008)

Sejak tahun 1984 kerajaan Brunei Darussalam menetapkan dasar pendidikan baru yang dikenal sebagai Pendidikan dwi Dwibahasa. (Haji Awg Asbol Bin Haji Mail.,2015) Sistem Pendidikan dwi bahasa ini mewajibkan penggunaan dua bahasa pada setiap sekolah yakni bahasa melayu dan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dimaksudkan keinginan kerajaan supaya rakyat asli negara dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik, dan lebih jauh lagi melalui bahasa Inggris generasi muda Brunei dapat lebih berkembang dalam pergaulan antar bangsa, serta juga dapat memajukan negara di industri minyak dan gas.

Pemerintahan Brunei Darussalam dalam bidang pendidikan memprioritaskan pada kemajuan pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia, peningkatan sektor pendidikan selalu di tinjau ulang.

c. Sistem Pendidikan Brunei Darussalam

Dalam bidang pendidikan, pemerintah Brunei Darussalam lebih mengutamakan pada penciptaan sumber daya manusia yang berakhlak, beragama dan menguasai teknologi. Sistem pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah Brunei Darussalam terdiri dari tiga bagian meliputi sistem dwi bahasa di semua sekolah, konsep Melayu Islam Beraja dan pendidikan Kejuruan. (Aslan, Suhari.,2019)

Kurikulum di negara Brunei Darussalam menggunakan konsep Melayu Islam Beraja (MIB) dalam kurikulum sekolahnya dan tujuan utamanya adalah membentuk dan menguasai teknologi. Sistem pendidikan umum di Brunei Darussalam memiliki banyak kesamaan dengan negara-negara *commonwealth* lainnya, seperti Inggris, Malaysia dan Singapura. Sistem ini menggunakan pola 7-3-2-2 yang melambangkan lamanya masa studi untuk masing-masing tingkatan pendidikan, seperti 7 tahun tingkat dasar, 3 tahun tingkat menengah pertama, 2 tahun tingkat menengah atas, dan 2 tahun pra universitas. (Hasbi Abduh.,2021)

Untuk tingkat dasar dan menengah pertama, sistem pendidikan Brunei tidak jauh berbeda dengan Indonesia. Pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar bagi murid-murid dalam menulis, membaca, dan berhitung disamping



membina dan mengembangkan karakter pribadi. Setiap anak berumur 5 tahun diwajibkan memasuki TK selama setahun sebelum diterima di SD kelas 1. Kenaikan tingkat dari TK ke SD dilakukan secara otomatis. Di tingkat SD, mulai dari kelas 1 dan seterusnya setiap murid akan mengikuti ujian akhir tahun dan hanya murid yang berprestasi saja yang dapat melanjutkan ke kelas berikutnya. Sementara yang gagal harus tinggal kelas dan sesudah itu baru mendapat kenaikan kelas otomatis.

Setelah mengikuti pendidikan dasar 7 tahun, murid yang lulus ujian akhir dapat melanjutkan pendidikannya ke SLTP selama 3 tahun. selanjutnya mengikuti ujian pada tahun ke tiga. Bagi siswa yang lulus ujian akhir SLTP akan memiliki pilihan, yaitu dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat SLTA apabila nantinya akan melanjutkan ke Universitas. Pilihan yang kedua yaitu, dapat melanjutkan pendidikannya ke sekolah kejuruan, seperti perawat kesehatan, kejuruan teknik dan seni, kursus-kursus atau dapat terjun langsung ke dunia kerja. (Abdurrahman.,2021)

Jenjang Pendidikan menengah atas adalah jenjang pendidikan yang dikhususkan bagi lulusan sekolah menengah pertama yang ingin melanjutkan pendidikannya hingga ke Universitas. Di tahun ke-2 siswa akan menjalani ujian penentuan tingkat yang dikenal BCGCE (*Brunei Cambridge General Certificate of Education*) yang terdiri dari 2 tingkat yaitu tingkat AO dan AN. Bagi siswa yang berprestasi baik akan mendapat ijazah tingkat AO artinya siswa dapat meneruskan pelajaran langsung ke pra-universitas selama 2 tahun untuk mendapatkan ijazah *Brunei Cambridge Advanced Level Certificate* tingkat AA. Sementara itu, siswa tingkat AN harus melanjutkan studinya selama setahun lagi dan kemudian baru dapat mengikuti ujian bagi mendapatkan ijazah tingkat AO. (Aslan, Suhari.,2019)

Pada jenjang Pra Universitas siswa ditargetkan untuk mampu terjun ke masyarakat luas dan bisa mengaplikasikan kemampuannya selama di sekolah. Setelah siswa mendapatkan sertifikat tingkat AA, maka siswa mempunyai dua pilihan yaitu langsung terjun ke dunia kerja atau melanjutkan program Pendidikan dan Latihan di Institut Pendidikan Sultan Hassanal Bolkiah, Institut Teknologi Brunei (ITB), Universiti Brunei Darussalam, maktab Teknik, sekolah vokasional, maktab juru rawat atau meneruskan pendidikan di luar negeri.

Diantara pendidikan yang paling penting bagi setiap manusia adalah pendidikan



Islam. Pihak kerajaan Brunei sangat mengutamakan pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam mulai diberikan kepada anak-anak sejak mereka belum sekolah sampai ke perguruan tinggi. Karena pendidikan Islam merupakan pendidikan yang melatih kepekaan para peserta didik untuk bersikap berdasarkan spiritual Islam.

d. Sistem Pendidikan Negara Abad 21 (SPN 21)

Berbeda dengan Indonesia, negara Brunei sudah menerapkan atau telah melakukan transisi kepada sistem pendidikan baru yang disebut sebagai SPN21 (Sistem Pendidikan Negara Abad ke-21). Sistem ini dirancang untuk memberikan kesempatan dan keleluasaan bagi para siswa untuk mencapai status pendidikan yang tinggi sesuai dengan kemampuan akademik mereka masing-masing, dengan begitu siswa dapat mengembangkan bakatnya.

Kurikulum SPN 21 memfokuskan bidang pembelajaran yang luas bagi pelajar mendapatkan pengetahuan dan kepekaan, kemahiran dasar serta sikap dan nilai untuk memastikan perkembangan menyeluruh yang bersesuaian dengan konteks abad ke-21. Pemerintah Brunei Darussalam telah menetapkan pendidikan agama Islam dalam SPN21 dengan meletakkannya sebagai *core subject* atau mata pelajaran teras yang wajib diambil oleh setiap pelajar sebagaimana juga mata pelajaran Bahasa Melayu, Inggris, Matematika, Sains dan MIB. (Masuriyati Yahya dan Che Zarrina Sa'ari.,2015)

Kurikulum SPN21 adalah meliputi bidang pembelajaran yang ditempatkan sebagai subjek dasar yaitu Bahasa, Matematik, Sains, Sains Sosial dan Kemanusiaan, Kesenian dan Kebudayaan, Teknologi, Pendidikan Agama. Selain itu, kurikulum SPN21 juga menekankan beberapa keahlian yang relevan untuk mencapai Wawasan 2035 antaranya; kemahiran berkomunikasi, kemahiran Sains dan ICT, kemahiran berfikir dan kreativiti, kemahiran bekerja dan belajar, kemahiran pengurusan diri dan berdaya saing, kemahiran berinteraksi, kemahiran fisika, kemahiran estetika dan lain-lain kemahiran abad-21.

Di samping kemahiran tersebut, nilai-nilai dasar dan juga sikap perlu diterapkan seperti keyakinan dan harga diri, menghargai dan memahami perasaan orang lain, toleransi dan hormat menghormati, penyayang, prihatin dan sensitif, integritas, cinta negara, bertakwa, berdaya saing serta siap siaga (Abdurrahmansyah.,



2021)

Tujuan Sistem Pendidikan Negara 21 meliputi:

- 1) Memenuhi keperluan-keperluan dan cabang-cabang perkembangan pembangunan ekonomi dan sosial abad ke-21.
- 2) Merealisasikan visi dan isi Kementerian Pendidikan yaitu: Visi: "Pendidikan Berkualiti ke arah Negara yang Membangun, Aman dan Sejahtera". Misi: "Untuk Memberikan Pendidikan yang Holistik (sempurna) bagi Mencapai Potensi yang Penuh Bagi Semua".
- 3) Menyediakan kemahiran-kemahiran abad ke-21.
- 4) Memenuhi tema-tema strategik berdasarkan Pelan Strategi Kementerian Pendidikan (2007-2011).
- 5) Meningkatkan kadar jumlah penuntut di peringkat pendidikan tinggi dari kadar 14 peratus yang sedia ada masa kini ke tahap 30 peratus dalam jangkawaktu lima tahun akan datang.
- 6) Mencapai matlamat untuk membolehkan sekurang-kurangnya 50 peratus jumlah penuntut lepasan sekolah menengah termasuk lepasan sekolah vokasional dapat meneruskan pelajaran di peringkat tertinggi.
- 7) Terus berusaha ke arah meningkatkan lagi kualiti kehidupan di negara ini melalui penyediaan dan pembaharuan sistem pendidikan yang lebih berupayadan berdaya saing untuk meningkatkan kecekapan rakyat dan penduduk Brunei.
- 8) Mencapai wawasan Brunei 2035. (Masuriyati Yahya dan Che Zarrina Sa'ari.,2015)

Sistem Pendidikan Negara abad ke-21 merupakan sistem pendidikan dinegara Brunei Darussalam yang telah diluluskan oleh Kementerian Pendidikan Negara Brunei Darussalam. Sistem ini diperkenalkan sebagai salah satu perubahan paradigma yang membolehkan negara Brunei sebagai sebuah NegaraMelayu Islam Beraja, melalui konsep Negara Zikir untuk mencapai Wawasan 2035 yang memfokuskan tiga hal pertama rakyat yang berpendidikan,berkemahiran tinggi dan Berjaya, kedua kehidupan rakyat yang berkualitas dan ketiga ekonomi yang dinamik dan berdaya tahan. Dasar SPN 21 adalah merujuk kepada beberapa sistem yang pernah diterapkan sebelum ini seperti Sistem Dwi bahasa 84, yang masih



mengutamakan bahasa Inggris dan bahasa Melayu cuma dalam SPN21 tumpuan dan fokus utama diberikan kepada pelajar yaitu memusatkan pembelajaran dan pengajaran kepada pelajar-pelajar *student centered learning* sebagai satu pendekatan.

3. Perbandingan Sistem Pendidikan Di Brunei Darussalam Dan Indonesia

Sistem Pendidikan di Indonesia dan Brunei Darussalam memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada sistem Pendidikan menengah pertama, sedangkan perbedaannya yaitu pada sistem pendidikan menengah atas dan pada penggunaan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar. (Hasbi Abduh.,2021) Perbandingan Pendidikan di negara Indonesia dengan Brunei Darussalam dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Perbandingan Pendidikan Di Indonesia dan Brunei Darussalam

No	Aspek	Indonesia	Brunei Darussalam
1	Tujuan Pendidikan	Sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai arti keseluruhan komponen Pendidikan yang saling terkait serta terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.	Pendidikan diarahkan pada tiga bidang utama yaitu: a) Sistem dwibahasa di semua sekolah, b) Konsep Melayu Islam Beraja (MIB) dalam kurikulum sekolah, c) Peningkatan serta perkembangan sumber daya manusia.
2	Sistem Pendidikan	Sistem Pendidikan diatur melalui UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi dalam 3 jalur utama yaitu Pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan juga dibagi kedalam 4 jenjang yaitu jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.	Sistem menggunakan pola A 7-3-2-2 yang melambangkan lama masa studi masing-masing tingkatan pendidikan. 7 tahun untuk tingkat dasar, 3 tahun untuk tingkat menengah pertama, 2 tahun untuk tingkat menengah atas serta 2 tahun untuk pra universitas.



3	Kurikulum	Sesuai dengan Undang-Undang yang ditetapkan pada Pendidikan di Indonesia pada saat ini. Kurikulum disusun dan dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.	Kurikulum menggunakan konsep Melayu Islam Beraja (MIB) dengan tujuan utama membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak, beragama dan menguasai teknologi.
4	Ujian Kenaikan kelas dan Tingkat	Ujian kenaikan kelas dilaksanakan berdasarkan <i>grade</i> dan sertifikasi dinyatakan dalam dokumen ijazah dan/atau sertifikat kompetensi.	Kenaikan tingkat dari TK ke SD dilakukan secara otomatis. Tingkat selanjutnya ujian akhir tahun dan hanya murid yang berprestasi saja yang dapat melanjutkan ke kelas berikutnya
5	Pendanaan	Pemerintah mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN.	Pemerintah mengalokasikan dana secara penuh bagi Pendidikan dengan menanggung semua biaya termasuk penginapan, makanan, buku dan transportasi. Semua pembiayaan pembelajaran (siswa/mahasiswa dan guru/dosen) sudah menjadi tanggung jawab pemerintah (kerajaan)
6	Pendidikan	Profesionalitas guru juga menjadi perhatian pemerintah tetapi belum mampu menggaji besar meskipun sudah diberi tunjangan sertifikasi sebesar dua kali lipat gaji, namun belum diberi fasilitas yang baik dan memadai. kesejahteraan guru masih menjadi permasalahan.	Profesionalitas guru menjadi perhatian pemerintah dengan gaji besar dan fasilitas yang menjanjikan. Guru tidak berbisnis dan tidak mau berpolitik praktis, karena politik diserahkan kepada kerajaan. Tugas guru hanyalah mendidik.



D. KESIMPULAN

Pendidikan di Negara Brunei Darussalam dan di Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kesamaan pada kurikulum pelajaran Agama yang harus ada di setiap jenjang pendidikan, yang ditekankan agar pendidikan itu membentuk manusia yang berahlak, bermoral dan berkepribadian luhur.

Dari segi perbedaannya; diantaranya pada sistem pendidikan Taman Kanak- Kanak dan sistem pendidikan untuk tingkat menengah atas, dan pada penggunaan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar, Pendidikan dasar di Indonesiadimulai ketika anak-anak memasuki Sekolah Dasar, yaitu ketika berusia 6 tahun. Sedangkan di Brunei Darussalam dimulai sejak Taman Kanak-kanak ketika anak berusia 5 tahun, mereka diwajibkan memasuki TK selama satu tahun sebelum diterima di SD. Bagi siswa yang ingin terjun kerja dengan sistem pendidikan di Indonesia, sejak SLTP sudah diarahkan untuk mengambil sekolah kejuruan. Sedangkan di Brunei Darussalam sekolah kejuruan baru diperkenalkan setelah siswa tamat SLTP. Sistem pendidikan menengah atas di Brunei, siswa dapat menyelesaikan pendidikannya setahun lebih cepat, yaitu berlangsung selama dua tahun. Sedangkan di Indonesia sekarang ini dapat disamakan dengan siswa unggulyang lompat kelas, yang lebih dikenal dengan kelas akselerasi. Selanjutnya, di Brunei Darussalam setelah menyelesaikan jenjang SLTA para siswa akan memasuki pendidikan pra universitas selama 2 tahun, sedangkan di Indonesia para tamatan SLTA dapat langsung mengikuti Ujian Masuk Perguruan Tinggi (UMPTN).



DAFTAR PUSTAKA

- Madjid, Nurcholis. *Islam, Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Pustaka Paramadina, 1995.
- Papayungan, MM. *Pengembangan dan Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Menuju Masyarakat Industrial Pancasila*, Editor Jimly al-Shiddiqiy, Bandung: Mizan, 1995.
- Maunah, Binti. *Perbandingan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Teras, 2011.
- Abdurrahmansyah. 2021. *Perbandingan Pendidikan Islam (Isu-Isu Kontemporer Tentang Konsep, Kebijakan Dan Implementasi)* Palembang. CV. PenerbitAnugrah Jaya.
- Abduh, Hasbi. *Perbandingan Pendidikan Di Negara Brunei Darussalam Dan Negara Kesatuan Republik Indonesia)* Hikmah. Jurnal Pendidikan Islam.
- Aslan, Suhari. 2019. *Sejarah Kurikulum Pendidikan Islam Di Brunei Darussalam*. Jurnal Iqra, (Kajian Ilmu Pendidikan) Volume 4 Issue 1, Juni
- Awg, Haji Asbol Bin Haji Mail. (Keynote Speaker) 2015. *Dasar-Dasar PendidikanNegara Brunei Darussalam: Perubahan dan Masalah*. Volume 1. Proceeding: 7th International Seminar on Regional Education.
- Bani, Suddin. 2008. *Perkembangan Pendidikan Islam Di Brunei Darussalam*. JurnalLentera Pendidikan. Vol. 11 No. 2 Desember
- Sahroji, Ahmad. 2017. *Daftar Negara ASEAN dengan Peringkat Pendidikan Tertinggi*. <https://news.okezone.com/read/2017/11/24/18/1820178/daftar-negara-asean-dengan-peringkat-pendidikan-tertinggi>
- Wasiah dan Fitri. 2022. *Pendidikan Islam Di Brunei Darussalam*. Adiba: Journal Of Education. Vol. 2 No. 1
- Yahya, Masuriyati dan Che Zarrina Sa'ari. 2015. *Sistem Pendidikan Abad Ke-21 Brunei Darussalam Dalam Melestari Ketamadunan Islam Negara Zikir: Cabaran dan Harapan*. Jurnal Afkar 16 (Januari-Juni)
- Yusran, Muhammad. 2019. *Kurikulum Pendidikan Islam Di Thailand Dan Brunei Darussalam*. Jurnal Al-Risalah, Volume 15, Nomor 1, Januari – Juni.